

**PENGARUH KARATERISTIK SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
MANAJEMEN DAN KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP
KINERJA MANAJERIAL PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA IV REGIONAL I MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH:

NAMA : ARINA YULIA ARMAN
NPM : 2005170047
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 12 Juni 2024, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai; setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : ARINA YULIA ARMAN
NPM : 2005170047
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH KARAKTERISTIK SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DAN KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV REGIONAL I MEDAN.

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Penguji II

(Umi Kalsam, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(Novien Rialdy, S.E., M.M.)

Panitia Ujian

Ketua

(Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA)

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : ARINA YULIA ARMAN
N.P.M : 2005170047
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH KARATERISTIK SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DAN KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV REGIONAL I MEDAN.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Juni 2024

Pembimbing Skripsi


(NOVIEN RIALDY, S.E., M.M.)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)


(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Arina Yulia Arman
NPM : 2005170047
Dosen Pembimbing : Novien Rialdy, S.E., M.M.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Kecerdasan Intelektual terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Identifikasi masalah - Rumusan masalah.		g
Bab 2	- Penjelasan terhadap isi abstrak, tujuan dan tujuan penelitian.		g
Bab 3	populasi dan sample apakah, Rumus- Abstr.		g
Bab 4	Sesuai dengan penelitian terhadap konflik dengan rumusan masalah Kedipon di buat jadi pembahasan.		g
Bab 5	komputer diambil dari bab 4. Konflik dengan masing-masing bab		g
Daftar Pustaka	Tambahkan penulis-penulis yang lain Buatkan ke arah Mendelley		g
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace fidary Skripsi	09/24/24 /06	g

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi


(Asoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Medan, Juni 2024
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


(Novien Rialdy, S.E., M.M.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Arina Yulia Arman

NPM : 2005170047

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Kecerdasan Intelektual terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan**" adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan

Arina Yulia Arman

ABSTRAK

Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan

Arina Yulia Arman

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan kecerdasan intelektual terhadap kinerja manajerial baik secara parsial maupun secara simultan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh manajer. Sampel dalam penelitian ini di ambil 2 orang disetiap bagian terdirdiri dari manajer dan sekretaris atau staff manajer sehingga diperoleh jumlah responden sebanyak 112 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, studi dokumentasi, observasi, dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Analisis Regresi Liner Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) versi 24.00. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial dan simultan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan

Kata Kunci : Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Kecerdasan Intelektual, Kinerja Manajerial

ABSTRACT

The Influence of Management Accounting Information System Characteristics and Intellectual Intelligence on Managerial Performance at PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan

Arina Yulia Arman

*faculty of Economics and Business
Muhammadiyah University of North Sumatra
Jl. Captain Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 20238*

The aim of this research is to determine and analyze the influence of management accounting information system characteristics and intellectual intelligence on managerial performance, both partially and simultaneously. The approach used in this research is an associative approach. The population in this study were all managers. The sample in this study was taken from 2 people in each section consisting of managers and secretaries or manager staff so that the number of respondents was 112 people. Data collection techniques in this research used interview techniques, documentation studies, observations and questionnaires. The data analysis technique in this research uses Multiple Linear Regression Analysis Test, Hypothesis Test (t Test and F Test), and Coefficient of Determination. Data processing in this research used the SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) software program version 24.00. The results of this research prove that partially and simultaneously the characteristics of the management accounting information system and intellectual intelligence have a significant effect on managerial performance at PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan

Keywords: Characteristics of Management Accounting Information Systems, Intellectual Intelligence, Managerial Performance

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamina puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan”**.

Dalam menyelesaikan proposal ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan proposal. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada ayahanda Ari Armansyah dan ibunda tercinta Ernawati

yang telah selalu menjadi penyemangat dan sebagai sandaran hidup saya. Yang tiada hentinya memberikan kasih dan sayang yang penuh cinta dan selalu memberikan motivasi kepada penulis. Terima kasih atas doa dan dukungan yang bapak dan mamak berikan sehingga anak bontot ini sampai dititik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lagi mak,pak agar selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya, setelah ini semoga bisa menikmati masa tua,berhentilah berjualan di pagi dan malam hari.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungannya pada semua pihak yang telah membantu penulitan proposal ini. Terutama untuk keluarga,sahabat, dan teman – teman. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Riva Ubar Harahap, SE. Ak, M.Si CA, CPA selaku sekretaris program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Novien Rialdy, SE., M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing saya dalam proses penyusunan proposal proposal ini.
8. Seluruh Staf Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu saya dalam pengumpulan berkas dan administrasi
9. Kepada kedua Abang Saya Muhammad Rajab dan Hermansyah Putra dan Kak ipar saya Nurindah Maulidinna yang selalu selalu mendengarkan cerita dan keluh kesah memberikan motivasi, dukungan kepada penulis.
10. Kepada Hudzaifah Nasution yang telah memberikan dukungan dan semangat dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Kepada Sahabat saya Ella Pratiwi dan sekaligus teman-teman kelas Akuntansi dari semester 1 sampai sekarang yang sedang berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir . Yang selalu bersama memberikan semangat, motivasi dan masukan kepada satu sama lainnya.
12. Terakhir untuk diri saya sendiri, apresiasi yang sebesar besarnya karena telah menyelesaikan tanggung jawab dan tugas yang telah dimulai. Terima kasih sudah berusaha dan tidak menyerah serta menikmati segala proses yang bisa di bilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan untuk membanggakan kedua orangtua.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dari berbagai pihak selama ini, maka proposal ini dapat diselesaikan dengan

sebagaimana mestinya. Peneliti tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan salawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga proposal ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap sekripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, Juni 2024

Penulis

Arina Yulia Arman

NPM: 2005170047

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Kinerja Manajerial	11
2.1.1.1 Pengertian Kinerja Manajerial	11
2.1.1.2 Manfaat Dan Tujuan Kinerja Manajerial.....	13
2.1.1.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial.....	14
2.1.1.4 Indikator Kinerja Manajerial.....	15
2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.....	17
2.1.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Manajemen..	17
2.1.2.2 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	19
2.1.2.3 Indikator Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	20
2.1.3 Kecerdasan Intelektual.....	22
2.1.3.1 Pengertian Kecerdasan Intelektual.....	22
2.1.3.2 Indikator Kecerdasan Intelektual	23
2.1.4 Kajian Penelitian Yang Relevan	24
2.2 Kerangka Konseptual.....	25
2.3 Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Pendekatan Penelitian	31
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	32
3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian	33
3.4 Populasi Dan Sampel	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34

3.6 Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
4.1 Deskripsi Data.....	46
4.1.1 Deskripsi Data Variabel Penelitian	46
4.1.2 Tingkat Pengembalian Responden.....	46
4.1.3 Karakteristik Responden	46
4.1.4 Jawaban Responden	48
4.1.4.1 Kinerja Manajerial	48
4.1.4.2 Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.....	49
4.1.4.3 Kecerdasan Intelektual.....	51
4.2 Analisis Data	53
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	53
4.2.2 Regresi Linear Berganda.....	56
4.2.3 Pengujian Hipotesis.....	58
4.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R-Square).....	61
4.2.5 Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP.....	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	69
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Target Pendapatan PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan	5
Tabel 2.1	Functions of Management Accounting Information.....	20
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1	Definisi Operasional	32
Tabel 3.2	Rencana Penelitian.....	35
Tabel 3.3	Skala Ordinal	35
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Manajerial (Y).....	36
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas Variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1)	37
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Intelektual (X2)	37
Tabel 3.7	Hasil Uji Reabilitas	38
Tabel 4.1	Deskriptif Responden	47
Tabel 4.2	Skor Angket Untuk Variabel Kinerja Manajerial (Y)	48
Tabel 4.3	Skor Angket Untuk Variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1)	49
Tabel 4.4	Skor Angket Untuk Variabel Kecerdasan Intelektual X2)	51
Tabel 4.5	Hasil Uji Kolmogorov-smirnov	54
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinieritas	55
Tabel 4.7	Hasil Regresi Linier Berganda.....	57
Tabel 4.8	Hasil Uji t.....	58
Tabel 4.9	Hasil Uji F.....	60
Tabel 4.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	29
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Uji t.....	43
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis uji F	44
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	53
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Uji t.....	59
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Uji t.....	59
Gambar 4.5 Kurva Uji F.....	61

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja manajerial dalam organisasi merupakan salah satu jawaban dari berhasil atau tidaknya dari tujuan yang telah ditetapkan. Para atasan atau manajer perusahaan- perusahaan di Indonesia sering kali tidak memperhatikan tujuan organisasi secara optimal, kecuali dengan kondisi perusahaan sudah semakin memburuk. Kinerja manajerial merupakan ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Bila man perusahaan memiliki kinerja yang baik maka perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik maka perusahaan akan dapat mencapai keberhasilan yang dikehendaki. Dengan demikian kelangsungan hidup perusahaan terjamin. Namun bila kinerja perusahaan buruk maka perusahaan pesimis untuk mendapatkan tingkat keberhasilan yang dikehendaki.

Kinerja manajerial merupakan kinerja para individu dalam kegiatan manajerial meliputi, antara lain, perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, pengaturan staf, negosiasi, dan representasi. Kinerja berkaitan erat dengan tujuan, sebagai suatu hasil perilaku kerja seseorang. Perilaku kinerja dapat ditelusuri hingga ke faktor-faktor spesifik seperti kemampuan, upaya dan kesulitan. Kinerja sebagai hasil pola tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan sesuai dengan standar prestasi, kualitatif maupun kuantitatif, yang telah ditetapkan oleh individu secara pribadi maupun oleh perusahaan tempat individu bekerja (Asmas, 2014).

Kinerja manajerial dalam organisasi merupakan salah satu jawaban baik atau buruknya suatu laporan keuangan. Oleh karena itu manajemen harus mempunyai kemampuan untuk melihat dan menggunakan peluang yang ada, mengidentifikasi dan mengatasi masalah, menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan cepat. Kinerja manajerial merupakan hal yang penting dalam manajemen secara keseluruhan, hal ini dikarenakan kinerja manajerial yang baik dapat menjadi suatu ukuran keberhasilan manajemen untuk mencapai tujuannya. Kinerja manajerial juga bisa menjadi nilai tambah dalam mencapai peningkatan yang dapat diraih dalam suatu manajemen.

Kecakapan manajerial akan berpengaruh positif terhadap anggaran produksi perusahaan. Karenanya kinerja manajerial yang kompeten dinilai penting untuk terus menunjang peningkatan anggaran produksi, sehingga perlu diteliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja manajerial. Kinerja manajerial yang dimaksud adalah seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Kinerja Manajerial suatu organisasi dapat diketahui melalui proses evaluasi kinerja atau penilaian kinerja yaitu penentuan secara periodic efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan personilnya berdasarkan anggaran, sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Djuitaningsih & Rahman, 2011).

Anggaran berbasis kinerja (*Performance based budgeting*) pada dasarnya adalah sebuah sistem penganggaran yang berorientasi pada output. Anggaran berbasis kinerja adalah sistem penganggaran yang berorientasi pada “output”

organisasi yang berkaitan sangat erat dengan visi, misi dan rencana strategis organisasi (Indra, 2006).

Anggaran Berbasis Kinerja merupakan metode penganggaran bagi manajemen untuk mengaitkan setiap pendanaan yang dituangkan dalam kegiatankegiatan dengan keluaran dan hasil yang diharapkan termasuk efisiensi dalam pencapaian hasil dari keluaran tersebut. Keluaran dan hasil tersebut dituangkan dalam target kinerja pada setiap unit kinerja (Halim & Kusufi, 2013).

Kinerja dinyatakan efektif apabila tujuan anggaran tercapai dan bawahan mendapatkan kesempatan terlibat atau berpartisipasi dalam proses sistem informasi akuntansi manajemen serta memotivasi bawahan, mengidentifikasi dan melakukan negosiasi dengan atasan mengenai target anggaran, menerima kesepakatan anggaran dan melaksanakannya sehingga dapat menghindarkan dampak negative anggaran yaitu factor kriteria, system penganggaran (*reward*) dan konflik (Nugroho & Sumiyanti, 2017).

Manajer sering tidak mengetahui betapa buruknya kinerja perusahaan sehingga menyebabkan perusahaan menghadapi krisis yang serius. Dengan demikian diperlukan langkah strategis untuk mengantisipasi merosotnya kinerja tersebut. Salah satunya yang diperlukan adalah terciptanya suatu sistem informasi yang terarah terintegrasi dengan baik (D R Hansen & Maryanne, 2007)

Kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajer dalam pengendalian aktivitas dan pengurangan ketidakpastian sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya. Peranan dari kualitas sistem informasi akuntansi manajemen adalah membantu manajer dalam

memberikan arahan serta mengatasi masalah-masalah yang timbul pada suatu organisasi. Sehingga hal tersebut menyebabkan evolusi yang besar dalam implementasi kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Secara tradisional, rancangan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen berorientasi pada informasi finansial internal organisasi yang berbasis pada data historis, namun dengan meningkatnya tugas pemecahan masalah yang dihadapi manajemen, rancangan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen tidak hanya berorientasi pada data finansial saja tetapi juga pada data yang bersifat eksternal dan non finansial (Mia & Chenhall, 1994).

Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen tersebut mempunyai arti penting dalam efektifitas kelangsungan jalannya perusahaan, Pada organisasi dengan struktur desentralisasi, manajer membutuhkan informasi broadscope sebagai salah satu implikasi dari meningkatnya otoritas dan tanggung jawab mereka serta fungsinya sebagai pengendali (Manossoh et al., 2022). Karakteristik agregation memberikan dampak dalam hal memperoleh Informasi. Informasi yang teragregation dengan tepat akan memberikan masukan penting dalam proses pengambilan keputusan, karena waktu yang diperlukan untuk mengevaluasi informasi relatif lebih pendek dibandingkan dengan informasi yang masih mentah dan belum tersusun. Selanjutnya dari karakteristik integration dimana informasi yang terintegration memberikan peran pengkoordinasian dalam beragam keputusan pada organisasi yang sangat terdesentralisasi. Informasi terintegration juga dipandang sebagai pembangkit moral bagi manajer unit bisnis dan mengindikasikan bahwa informasi ini memberikan andil dalam peningkatan

kinerja. Karakteristik *timeliness* yang artinya ketepatan, berkaitan dengan tenggang waktu antara kebutuhan akan informasi dengan tersedianya informasi. Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi tersebut tidak di sampaikan tepat waktu, maka informasi tersebut akan kehilangan nilai dalam proses pengambilan Keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Haris et al., 2021), (Manossoh et al., 2022) dan (Lubis & Syafira, 2021) menunjukkan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Dalam melakukan pekerjaannya sebagai pemimpin, seorang manajer sebaiknya memiliki kecerdasan intelektual yang memadai agar dalam menjalankan tugasnya. Kecerdasan dalam artian yang umum menyangkut tentang kepintaran seseorang. Menurut (Agoes & Ardana, 2013) kecerdasan intelektual (IQ) berguna untuk memahami dunia fisik dan membangun kekayaan materi. Kecerdasan seorang manajer dapat dinilai dari berbagai aspek kognitifnya, seperti apakah manajer mampu memahami visi dan misi perusahaannya dengan benar, apakah manajer mampu memotivasi karyawannya, apakah manajer dapat mengolah informasi menjadi keputusan yang dibutuhkan perusahaan, dan apakah manajer mampu bekerja dan berkeaktivitas dalam pekerjaannya. Apabila aspek-aspek tersebut telah dimiliki oleh seorang manajer, dapat dikatakan bahwa manajer tersebut memiliki kecerdasan intelektual (Tarigan, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Tarigan, 2015) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan ialah Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang usaha perkebunan, pengolahan, serta penjualan hasil perkebunan. Dalam melakukan kegiatan PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan tentunya setiap unit dituntut agar mencapai target. Permasalahan yang dihadapi PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan mengenai pencaian target hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Data Target Pendapatan PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan

Tahun	RAPB	Realisasi	Persentase
2018	334.622.231.000	667.017.075.202	199.70
2019	4.094.283.906.000	1.147.065.774.761	27.35
2020	368.364.820.000	445.983.659.716	120.92
2021	405.638.551.000	362.000.752.488	89.38
2022	517.296.235.000	392.000.752.113	75.82

Sumber : (PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan, 2024)

Berdasarkan data tabel 1.1 di atas dapat di lihat bahwa kinerja manajerial yang diukur dengan kemampuan mencapai target belum efektif hal ini dapat dilihat dari kemampuan manajemen untuk mencapai target penjualan yang telah ditetapkan belum tercapai, menurut (Juniarti & Evelyne, 2003) kinerja manajer dapat diukur dari kemampuan mereka untuk mencapai apa yang telah direncanakan. Target harus cukup spesifik, melibatkan partisipan, realistik, menantang dan memiliki rentang waktu yang jelas. Selain itu menurut (Mardiasmo, 2018) mengatakan bahwa “organisasi dapat dikatakan efektif bila organisasi tersebut dapat sepenuhnya mencapai target yang telah ditetapkan”.

Menghadapi persaingan itu, PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan mulai mengembangkan beberapa produk inovasi pelayanan publik serta memperbaiki kualitas pelayanan publik yang sudah ada. Salah satunya adalah membenahi sistem informasi di dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya dengan melakukan peralihan system. Dimana dalam sebelumnya memiliki banyak kendala seperti kelemahan teknis yang membuat sistem tidak mampu bekerja secara normal ataupun sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya, selain itu terjadinya pembengkakan biaya, sehingga diubah menjadi sebuah sistem tetapi system yang digunakan tidak dapat membantu kegiatan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan, dimana seringnya terjadi permasalahan dalam penggunaan system tersebut seperti lambatnya manajemen mendapat informasi serta seringnya tidak sinkron dengan laporan yang telah disusun. Menurut (Irawati & Ardianshah, 2018) kualitas sistem informasi akuntansi manajemen merupakan sumber informasi utama yang digunakan dalam pengambilan keputusan, peningkatan dan pengendalian organisasi. Pemanfaatan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen yang efektif dapat menciptakan nilai yang dapat dipertimbangkan oleh organisasi saat ini dengan memberikan informasi yang tepat waktu dan akurat tentang aktivitas yang dapat menunjang keberhasilan suatu organisasi.

Sumber daya manusia merupakan tenaga kerja atau pegawai di dalam suatu organisasi yang mempunyai peran penting dalam mencapai keberhasilan. Di lingkungan PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan sumber daya manusia yang dimiliki masih terbatas hal ini dapat dilihat masih banyaknya kepala

serta staf di lingkungan PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan memiliki tingkat pendidikan yang tidak sesuai dengan posisi, hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya intelektual sumber daya manusia yang dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan. Menurut (Tarigan, 2015) Kecerdasan intelektual yang tinggi membuat seseorang akan mudah memahami ilmu pengetahuan yang berkembang dari masa ke masa. Dimana tingkat pengetahuan seseorang baik dilihat dari pendidikan maupun pengalaman kerja, akan mempengaruhi kinerja dalam melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang karyawan. Seorang karyawan yang dipilih dengan memperhatikan tingginya tingkat pendidikan seseorang dan kemampuannya untuk berpikir secara luas atas bidang yang digelutinya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka terdapat hal yang perlu diteliti agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan perusahaan yang sebenarnya. Maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan yang telah dijelaskan di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kinerja manajerial PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan yang diukur dengan pencapaian target masih kurang efektif hal ini dapat dilihat dari

adanya beberapa tahun yang tidak mampu mencapai target yang telah ditentukan.

2. Kurang optimalnya penggunaan system informasi akuntansi manajemen yang pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan, hal ini dapat dilihat dari system informasi yang digunakan tidak dapat berjalan dengan baik.
3. Masih rendahnya kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh sumber daya manusia PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka penulis menemukan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan?
2. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan ?
3. Apakah karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sebagaimana berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kinerja manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan kecerdasan intelektual terhadap kinerja manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat mengetahui teori-teori tentang system informasi akuntansi manajemen kecerdasan intelektual, kinerja manajerial sehingga dapat menambah wawasan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen kecerdasan intelektual, kinerja manajerial.

2. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran sebagai masukan dan saran terhadap peningkatan kinerja PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan.

3. **Manfaat bagi peneliti selanjutnya**

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan dapat sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian ilmiah yang akan dilakukan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Manajerial

2.1.1.1 Pengertian Kinerja Manajerial

Kinerja adalah Hasil kerja yang dicapai oleh suatu organisasi atau perusahaan dengan melaksanakan tujuannya. Menurut (Abidin, 2015), kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya.

Sedangkan menurut peraturan pemerintah Nomor 8 Tahun 2006, menyatakan kinerja adalah keluaran/hasil dari kegiatan atau program yang hendak atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dan kualitas dan kuantitas yang terukur. Kinerja merupakan keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu.

Kinerja manajerial adalah kinerja individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajemen seperti, perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, pengaturan staff, negosiasi, perwakilan kinerja secara keseluruhan. Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor penting dalam suatu perusahaan karena dengan meningkatnya kinerja manajerial dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Menurut (Veithzal Rivai, 2011) menyatakan kinerja manajerial adalah sebagai berikut : “Kinerja adalah kesediaan seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawab dengan hasil yang seperti diharapkan. Sedangkan kinerja manajerial merupakan ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai untuk mencapai tujuan organisasi”.

Seseorang yang memegang posisi manajerial diharapkan mampu menghasilkan suatu kinerja manajerial, berbeda dengan kinerja karyawan umumnya bersifat konkrit, sedangkan kinerja manajerial bersifat abstrak dan kompleks (Mulyadi, 2014). Menurut (Juniarti & Carolina, 2005) menjelaskan kinerja manajerial sebagai ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka penulis menyimpulkan kinerja adalah hasil kerja yang dilakukan oleh karyawan untuk mencapai tujuan tertentu dalam waktu tertentu.

2.1.1.2 Manfaat Dan Tujuan Kinerja Manajerial

Melalui pengukuran kinerja diharapkan instansi pemerintah dapat mengetahui kinerja dalam suatu periode tertentu. Dengan adanya suatu pengukuran kinerja maka kegiatan dan program instansi pemerintah dapat diukur dan dievaluasi. Manfaat pengukuran kinerja aparat pemerintah.

Menurut (Mardiasmo, 2018) sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman mengenai ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen.

2. Memberikan arah untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan.
3. Untuk memonitor dan mengevaluasi pencapaian kinerja dan membandingkannya dengan target kinerja serta melakukan tindakan korektif untuk memperbaiki kinerja.
4. Sebagai dasar untuk memberikan penghargaan dan hukuman (Reward & Punishment) secara objektif atas pencapaian prestasi yang diukur sesuai dengan sistem pengukuran kinerja yang telah disepakati.
5. Sebagai alat komunikasi antara bawahan dan pimpinan dalam rangka memperbaiki kinerja organisasi.
6. Membantu mengidentifikasi apakah kepuasan pelanggan sudah terpenuhi.
7. Membantu memahami proses kegiatan instansi pemerintah.
8. Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara objektif.

Secara umum tujuan sistem pengukuran kinerja aparat pemerintah menurut (Mardiasmo, 2018) sebagai berikut:

1. Untuk mengkomunikasikan strategi secara lebih baik.
2. Untuk mengukur kinerja finansial dan non finansial secara berimbang sehingga dapat ditelusuri perkembangan pencapaian strategi.
3. Untuk mengakomodasikan pemahaman kepentingan manajer level menengah dan bawah serta memotivasi untuk mencapai goal congruence.
4. Sebagai alat untuk mencapai kepuasan berdasarkan pendekatan individual dan kemampuan kolektif yang rasional.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa manfaat dan tujuan kinerja aparat pemerintah untuk membantu manajer publik dalam menilai

pencapaian suatu strategi melalui alat ukur finansial dan non finansial. Sistem pengukuran kinerja dapat dijadikan sebagai pengendalian organisasi karena pengukuran kinerja diperkuat dengan menetapkan reward and punishment system.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial

Berjalannya kinerja sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja, baik dari dalam maupun dari luar menurut (Mardiasmo, 2018) adalah sebagai berikut :

1. Faktor Individu, yaitu faktor yang meliputi sikap, sifat-sifat kepribadian, sifat fisik, keinginan atau motivasinya, umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman kerja, latar belakang budayanya, dan variabel-variabel lainnya.
2. Faktor Situasional, yaitu faktor yang meliputi sosial dan organisasi, meliputi kebijakan organisasi seperti sistem yang diterapkan (sentralisasi/desentralisasi), jenis pelatihan dan pengawasan, informasi perusahaan yang diperoleh dan pemanfaatan informasi sistem akuntansi manajemen, sistem upah dan lingkungan sosial.
3. Faktor Fisik dan Pekerjaan, yaitu faktor yang meliputi metode kerja, jenis pekerjaan, desain dan kondisi alat-alat kerja, penataan ruang kerja dan lingkungan kerja.

2.1.1.4 Indikator Kinerja Manajerial

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan,

misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi.

Menurut (Bastian, 2010) indikator kinerja aparat pemerintah sebagai berikut:

1. Indikator Masukan (Input); Mengukur jumlah sumber daya seperti dana, sumber daya manusia, peralatan, material, dan masukan lainnya yang dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan.
2. Indikator Proses (Process); Organisasi merumuskan ukuran kegiatan, baik dari segi kecepatan, ketepatan, maupun tingkat akurasi pelaksanaan kegiatan tersebut. Rambu yang paling dominan dalam proses adalah tingkat efisiensi dan ekonomis pelaksanaan kegiatan organisasi.
3. Indikator Keluaran (Output); Digunakan untuk mengukur keluaran yang dihasilkan dari suatu kegiatan. Dengan membandingkan keluaran, instansi dapat menganalisis apakah kegiatan terlaksana sesuai dengan rencana.
4. Indikator Hasil (Outcome); Lebih utama daripada sekedar output. Dengan indikator outcome, organisasi akan dapat mengetahui apakah hasil yang telah diperoleh dalam bentuk output memang dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan memberikan kegunaan yang besar bagi masyarakat banyak.
5. Indikator Manfaat (Benefits); Menggambarkan manfaat yang diperoleh dari indikator hasil. Manfaat tersebut baru tampak setelah beberapa waktu kemudian, khususnya dalam jangka menengah dan jangka panjang. Indikator manfaat menunjukkan hal yang diharapkan untuk dicapai bila keluaran dapat diselesaikan dan berfungsi dengan optimal (tepat waktu dan lokasi).

Menurut (Juniarti & Carolina, 2005) ada beberapa ukuran yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen berdasarkan perspektif nonkeuangan, hal tersebut adalah :

1. Kemampuan Manajer untuk Membuat Perencanaan.

Perencanaan yang baik dapat meningkatkan fokus dan fleksibilitas manajer dalam menangani pekerjaannya. Masalah fokus dan fleksibilitas adalah dua hal yang penting bagi manajer untuk menghadapi lingkungan persaingan yang tinggi dan dinamis. Kemampuan manajer dalam membuat perencanaan dapat menjadi salah satu indikator untuk mengukur kinerja manajer.

2. Kemampuan untuk Mencapai Target

Kinerja manajer dapat diukur dari kemampuan mereka untuk mencapai apa yang telah direncanakan. Target harus cukup spesifik, melibatkan partisipan, realistis, menantang dan memiliki rentang waktu yang jelas.

3. Kiprah Manajer Diluar Perusahaan

Intensitas manajer dalam mewakili perusahaan untuk berhubungan dengan pihak luar perusahaan menunjukkan kepercayaan perusahaan terhadap manajer tersebut. Kepercayaan tersebut tidak serta merta muncul begitu saja, tetapi muncul atas kinerja yang baik dari manajer itu sendiri. Peranan manajer dalam mewakili perusahaan dapat menjadi salah satu indikator tingkat kinerja manajer tersebut.

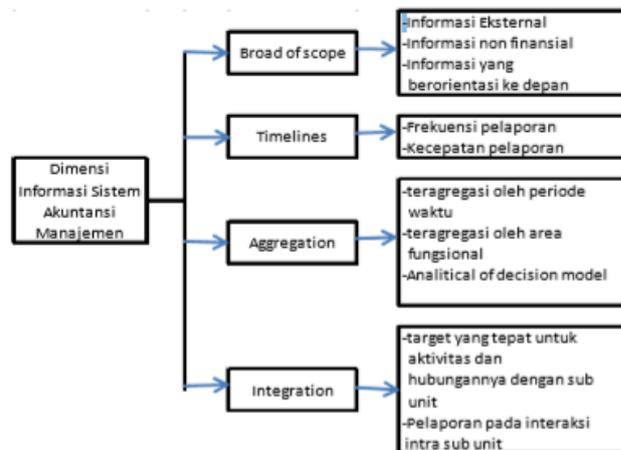
2.1.2 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

2.1.2.1 Pengertian Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sistem akuntansi manajemen merupakan mekanisme pengawasan organisasi yang dapat memudahkan pengawasan dengan cara membuat laporan dan menciptakan tindakan-tindakan yang nyata terhadap penilaian nerja dan setiap komponen dalam organisasi . Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) memiliki tugas menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memudahkan pengawasan dan tindakan terhadap penilalan organisasi tersebut. Dimensi sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) terdiri dan empat karakteristik informasi yaitu : broad scope, aggregation, integration, timeliness. Informasi akuntansi manajemen ynag semakin baik dan akurat mengacu pada semakin tingginya ketersediaan informasi yang memiliki arti

Sistem akuntansi manajemen ialah sistem yang mengendalikan organisasi, di mana sebagai alat untuk memberikan informasi dalam memperkirakan sebab yang dapat muncul dari pilihan yang dilak sanakan. Sistem informasi akuntansi manajemen adalah fungsi awal manajemen yakni selaku alat peningkatan efisiensi, memotivasi manajer, serta me nyediakan informasi untuk pengambilan keputusan (Azzahrona et al., 2022).

Adapun karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) dapat digambarkan sebagai berikut :



Diantara karakteristik informasi SAM, informasi broad scope telah teridentifikasi sangat penting dalam membantu pengambilan keputusan manajerial. Karakteristik informasi akuntansi manajemen mempengaruhi kinerja manajerial dalam memberikan keputusan. Karakteristik broad scope memberikan informasi tentang faktor-faktor eksternal maupun internal perusahaan, informasi ekonomi dan non ekonomi, estimasi kejadian di masa mendatang. Informasi broad scope dapat mengurangi ketidakpastian dengan menyediakan kombinasi informasi financial dan non financial yang dibutuhkan dan mampu membantu manajer menghasilkan kebijakan yang lebih efektif sehingga hasilnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajerial

Diva & Meirina, (2023) mendefinisikan sistem bahwa “Sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan output dengan menggunakan input dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan manajemen, dimana sistem akuntansi manajemen tidak terkait oleh suatu kriteria formal yang menjelaskan sifat dari masukan atau proses keluaran”.

Sistem informasi akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme

pengawasan organisasi yang dapat memudahkan pengawasan dengan cara membuat laporan dan menciptakan tindakan-tindakan yang nyata terhadap penilaian kinerja dari setiap komponen-komponen dalam organisasi. menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer. Sistem akuntansi manajemen merupakan suatu kontrol organisasi serta merupakan sistem yang efektif dalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai aktifitas yang biasa dilakukan

Menurut (Sakdiah et al., 2023) menjelaskan sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang mengumpulkan data operasional dan financial, memprosesnya, menyimpannya, dan melaporkannya kepada pengguna. Salah satu produk yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen adalah informasi akuntansi manajemen seperti pengeluaran yang terjadi dalam departemen operasional, perhitungan biaya produksi, jasa dan aktivitas.

Sistem informasi akuntansi manajemen merupakan suatu perangkat manusia dan sumber-sumber modal dalam organisasi yang bertanggungjawab untuk menghasilkan dan menyebarkan informasi yang dipertimbangkan relevan di dalam pembuatan keputusan. Dengan demikian sistem informasi akuntansi manajemen dapat membantu perusahaan dalam menghadapi tantangan yang dihasilkan pesaing dalam menghasilkan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan pesaingnya, sehingga dengan demikian tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

Kemudian informasi yang disajikan tepat waktu (timeliness) memiliki arti

bahwa informasi tersebut tersedia untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan. Timing informasi menunjuk kepada jarak waktu antara permintaan dan tersedianya informasi dari SAM ke pihak yang meminta. Semakin cepat jarak waktu yang tersedia, semakin cepat seorang manajer dalam melakukan proses pengambilan keputusan. Dengan informasi yang tepat waktu yang mampu memberikan umpan balik yang cepat terhadap keputusan yang dibuat akan mampu meningkatkan kinerja manajerial. tetapi hal ini disesuaikan dengan pendekatan kontijensi yang menerangkan bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen secara universal selalu tepat untuk bisa diterapkan pada seluruh organisasi pada setiap keadaan, tetapi sistem akuntansi manajemen itu tergantung juga pada faktor-faktor situasional yang ada di dalam organisasi

Sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem formal yang memberikan informasi dalam lingkungan internal dan lingkungan eksternal untuk manajer menambahkan bahwa “istem informasi akuntansi manajemen didefinisikan sebagai sistem informasi formal yang dirancang untuk menyediakan manajer dengan informasi yang diperlukan untuk memfasilitasi keputusan dan evaluasi kegiatan manajerial. Sistem informasi akuntansi manajemen adalah sebagai seperangkat sumber daya manusia dan modal dalam suatu organisasi yang bertanggung jawab untuk produksi dan penyebaran informasi yang dianggap relevan untuk pengambilan keputusan internal (Lubis & Syafira, 2021)

Jadi, karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dibutuhkan dan dipergunakan dalam semua tahap manajemen, termasuk perencanaan,

pengendalian, dan pengambilan keputusan.

2.1.2.2 Fungsi Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Fungsi karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen menurut (Mulyadi, 2014) menyatakan bahwa akuntansi manajemen diperlukan oleh manajemen untuk melaksanakan dua fungsi pokok manajemen. Perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan informasi akuntansi manajemen ini dihasilkan oleh sistem pengolahan informasi keuangan yang disebut akuntansi manajemen. Informasi akuntansi manajemen dibutuhkan oleh manajemen dalam berbagai jenjang organisasi untuk menyusun rencana aktivitas perusahaan di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut (Atkinson, 2012) terdapat empat fungsi karakteristik sistem akuntansi manajemen dalam membantu para manajer menjalankan fungsi-fungsi operasionalnya, yaitu:

Tabel 2.1
Functions of Management Accounting Information

No	Functions	Descriptions
1	<i>Operational Control</i>	<i>Provide feedback information about the efficiency and quality of tasks performed.</i>
2	<i>Product and Customer Costing</i>	<i>Measure the cost of resources used to produce a product or service and market and deliver the product or service to customer.</i>
3	<i>Management Control</i>	<i>Provide information about the performance of managers and operating units.</i>
4	<i>Strategic Unit</i>	<i>Provide information about the enterprises financial and long run competitive performance, market conditions, customer preferences, and technological innovations.</i>

Sumber: (Atkinson, 2012)

Selain beberapa pendapat para ahli diatas (D R Hansen & Maryanne, 2007) mengatakan bahwa sistem akuntansi manajemen memiliki tujuan untuk menyediakan informasi yang digunakan dalam perhitungan biaya jasa, produk dan tujuan lain yang diinginkan manajemen untuk menyediakan informasi yang

digunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian dan untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut sesuai dengan fungsi akuntansi manajemen.

2.1.2.3 Indikator Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut (Mulyadi, 2014) secara konvensional rancangan karakteristik sistem akuntansi manajemen terbatas pada informasi keuangan internal yang berorientasi historis. Tetapi, meningkatnya peran sistem akuntansi manajemen untuk membantu manajer dalam pengarahannya dan pemecahan masalah telah mengakibatkan perubahan sistem akuntansi manajemen untuk memasukkan data eksternal dan non keuangan kepada informasi yang berorientasi pada masa yang akan datang.

Berikut indikator karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen menurut penelitian (Mia & Chenhall, 1994) yaitu *broadscope*, *timelines*, *aggregation*, dan *intergration*. Adalah sebagai berikut :

1. Lingkup Luas (*Broadscope*)

Informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broad scope* adalah informasi yang memperhatikan *focus*, kuantifikasi, dan *time horizon*. (faktor ekonomi, teknologi, dan pasar). Pada dasarnya manajer membutuhkan informasi yang bersifat luas.

2. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Karakteristik *Timelines* (ketepatan waktu) yang dikonsepsikan dalam penelitian ini memiliki dua subdimensi yaitu frekuensi pelaporan dan kecepatan pembuatan laporan. Frekuensi diartikan dengan seberapa sering

informasi disediakan untuk para manajer, sedangkan kecepatan diartikan sebagai tenggang waktu antara kebutuhan akan informasi dengan tersedianya informasi. Informasi dikatakan tepat waktu apabila informasi tersebut mencerminkan kondisi terkini dan sesuai dengan kebutuhan manajer.

Kemampuan para manajer untuk merespon secara cepat terhadap suatu peristiwa dipengaruhi oleh timelines dari sistem akuntansi manajemen.

3. Pengumpulan (*Aggregation*)

Informasi *Aggregation* merupakan ringkasan informasi menurut fungsi, periode waktu dan model keputusan. Agregasi menunjukkan proses pengurangan volume data. Agregasi diperlukan agar dapat mengurangi atau menghemat biaya dalam penyediaan informasi akuntansi.

4. Integrasi (*Integration*)

Informasi integrasi adalah informasi yang mencerminkan adanya koordinasi antara segmen yang satu dengan segmen yang lainnya. Informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya. Sistem informasi integrasi mencakup aspek seperti ketenyaan target atau aktifitas yang terhitung dari proses interaksi antara subunit satu dengan subunit lainnya akan tercerminkan dalam informasi integrasi.

2.1.3 Kecerdasan Intelektual

2.1.3.1 Pengertian Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan emosional untuk menerima, menyimpan, dan mengolah informasi menjadi fakta. Oleh sebab itu kecerdasan intelektual adalah kemampuan intelektual, menganalisa, logika serta rasio. Menurut (Robbins & Judge, 2013) mengatakan kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah. Sebenarnya menurut (Putri, Y, 2016) Kecerdasan Intelektual (IQ) dapat di definisikan sebagai kemampuan untuk bekerja secara abstrak, baik menggunakan ide-ide, simbol, hubungan logis, maupun konsep-konsep teoritis.

Menurut (Mujianto et al., 2021), mengatakan IQ adalah ekspresi dari tingkat kemampuan individu pada saat tertentu, dalam hubungan dengan norma usia yang ada. Sedangkan menurut (Rahmasari, 2012), mengatakan inteligensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungan secara efektif. Kecerdasan intelektual yaitu meliputi kecerdasan numerik, pemahaman verbal, kecepatan konseptual, penalaran induktif, penalaran deduktif, visualisasi ruang, dan ingatan yang baik (V Rivai, 2014).

Kemampuan dalam bekerja yang di butuhkan adalah bagaimana cara berpikir seseorang untuk menganalisis permasalahan yang ada pada perusahaan dengan cara berpikir yang rasional dalam menghadapi lingkungan kerja yang ada, serta bagaimana seseorang untuk memiliki hubungan dengan sesama pegawai

maupun pimpinan dengan baik yang akan dapat meningkatkan kinerja pegawai maupun pimpinan guna mencapai suatu tujuan yang telah disepakati.

2.1.3.2 Indikator Kecerdasan Intelektual

Indikator Kecerdasan Intelektual (IQ) menurut (Mujiyanto et al., 2021) sebagai berikut: kemampuan figure, kemampuan verbal, pemahaman dan nalar dibidang numerik atau yang berkaitan dengan angka. Sedangkan menurut (Nofri et al., 2014) adalah sebagai berikut: kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal, inteligensi praktis.

Sementara itu menurut (Simanjorang & Sipayung, 2012) adalah sebagai berikut: kemampuan untuk bekerja secara abstrak, baik menggunakan ide-ide, simbol, hubungan logis, maupun konsep-konsep teoritis; kemampuan untuk mengenali dan belajar serta menggunakan abstraksi tersebut; kemampuan untuk menyelesaikan masalah termasuk masalah yang baru. Menurut (Artana et al., 2014) kecerdasan intelektual dapat dilihat dari sisi kekuatan verbal dan logika seseorang, dapat dinilai dengan angka konstan, dan menganut konsep eugenic, artinya pengendalian sistematis dari keturunan.

2.1.4 Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini dimodifikasi dari beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang bersumber dari jurnal ilmiah yang mempunyai variabel menyerupai penelitian ini dan menjadi bahan rujukan yang disebutkan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Novitasari et al., 2020)	Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Bpr Di Kota Bandar Lampung	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa broad, ketepatan waktu, agregasi, integrasi secara signifikan dan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial
2	(Suryani, 2018)	Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Dan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating	Hasil pengujian menunjukkan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Selain itu interaksi ketidakpastian lingkungan dengan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Desentralisasi juga mampu memperkuat hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dalam pengambilan keputusan.
3	(Manossoh et al., 2022)	Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Bank SulutGo Cabang Tahuna	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen broad scope, timeliness, aggregation, dan integration berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.
4	(Haris et al., 2021)	Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidapastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Rsud Dr. Rasidin Padang)	Hasil penelitian ditemukan (1) karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial, (2) desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada RSUD. dr. Rasidin Padang. (3) secara bersama-sama variabel karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan desentralisasi berpengaruh bersamasama terhadap kinerja manajerial, (4) terdapat pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan desentralisasi secara simultan terhadap kinerja manajerial pada RSUD. dr. Rasidin Padang dengan ketidakpastian sebagai variabel moderating
5	(Irawati & Ardianshah, 2018)	Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating	Penelitian ini berhasil menguji bahwa Karakteristik informasi yang meliputi timeliness berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, sedangkan karakteristik informasi yang meliputi broad scope dan integration tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Selain itu Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen

			berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja manajerial. Namun, setelah dimoderasi oleh desentralisasi interaksi antara karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan
6	(Kontesa & Siahaan, 2021)	Analisis Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pt. Pos Indonesia (Persero) Kota Bandar Lampung	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen dari aspek Broadscope, Agregated, dan Timeliness tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja manajerial, sedangkan dari aspek Integrated berpengaruh secara parsial terhadap kinerja manajerial. Dan sistem informasi akuntansi manajemen ditinjau dari aspek Broadscope, Agregated, Integrated, dan Timeliness secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
7	(Jumaidi et al., 2021)	Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Gaya Kepemimpinan, Trust, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial (Studi kasus pada perusahaan Koperasi di Kota Mataram, Seleparang)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, sedangkan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM), gaya kepemimpinan, dan trust tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

2.2.1 Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Dalam melaksanakan tugasnya, manajer membutuhkan informasi dari berbagai sumber yang sifatnya luas. Karena itu manajer memerlukan informasi yang memiliki karakteristik broad scope yaitu informasi yang memiliki cakupan luas dan lengkap (completeness).

Informasi yang bersifat agregat diperlukan. Karena jika informasi dikumpulkan dengan benar maka akan memberikan input penting dalam proses pengambilan keputusan, karena waktu yang dibutuhkan untuk mengevaluasi informasi relatif lebih pendek dibandingkan dengan informasi yang masih parsial. Selain itu, informasi yang disampaikan dalam bentuk 20 yang ringkas tetapi masih mencakup hal-hal penting agar tidak mengurangi nilai-nilai informasi itu sendiri.

Aspek pengendalian suatu informasi yang penting adalah koordinasi berbagai segmen dalam sub-sub organisasi. Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang membantu koordinasi mencakup spesifikasi target yang menunjukkan pengaruh interaksi segmen dan informasi mengenai pengaruh keputusan pada operasi seluruh sub unit organisasi.

Timeliness adalah kemampuan manajer untuk merespons dengan cepat terhadap suatu peristiwa yang mungkin dipengaruhi oleh ketepatan waktu sistem akuntansi manajemen. Informasi dengan karakteristik timeliness mampu meningkatkan fasilitas sistem akuntansi manajemen untuk melaporkan peristiwa terbaru dan memberikan umpan balik langsung pada keputusan yang telah dibuat

Suatu sistem informasi akuntansi manajemen diperlukan untuk meningkatkan kualitas informasi yang berguna bagi manajemen dalam mengambil keputusan. Informasi yang dihasilkan dapat berupa data keuangan maupun non keuangan yaitu informasi lain yang berhubungan dengan kinerja dan hasil yang dicapai oleh perusahaan. Dari sinilah karakteristik broad scope, agregation, integration dan timeliness dibutuhkan untuk membantu manajer mengambil keputusan yang lebih baik. Manajer yang memperoleh informasi dengan karakteristik tersebut mampu untuk menghasilkan perencanaan dan pencapaian target yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kontesa & Siahaan, 2021), (Afriantoni & Erwati, 2018), (Islami, Q & Daud, 2021) (Irawati & Ardianshah, 2018) dan (Herawaty, 2018) menunjukkan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

2.2.2 Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Manajerial

Dunia kerja memiliki hubungan yang erat dengan kecerdasan intelektual yang dimiliki seseorang. Saat ini, dalam mencari karyawan yang baru banyak perusahaan akan melakukan tes IQ terhadap seseorang yang ingin memperoleh pekerjaan tersebut. Bahkan sebelum dapat mengikuti tes IQ, ada patokan IPK yang harus dimiliki oleh seseorang yang akan menjadi penilaian layak atau tidaknya seseorang mendapatkan pekerjaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual merupakan hal yang penting untuk di perhatikan. Eysenck berpendapat bahwa seseorang yang memiliki IQ yang tinggi akan lebih mudah

menyerap ilmu yang diberikan sehingga kemampuannya dalam memecahkan masalah yang berkaitan dalam pekerjaannya akan lebih baik.

Kecerdasan intelektual (IQ) berguna untuk memahami dunia dunia fisik dan membangun kekayaan materi. semakin baik kecerdasan intelektual, maka kinerja karyawan semakin baik. Baiknya kecerdasan intelektual dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja karyawan yang baik (Putri, Y, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2022) (Mafra & Damayanti, 2020), (Simanjorang & Sipayung, 2012) (Artana et al., 2014) dan (Tarigan, 2015) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

2.2.3 Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Kecerdasan Intelectual Terhadap Kinerja Manajerial

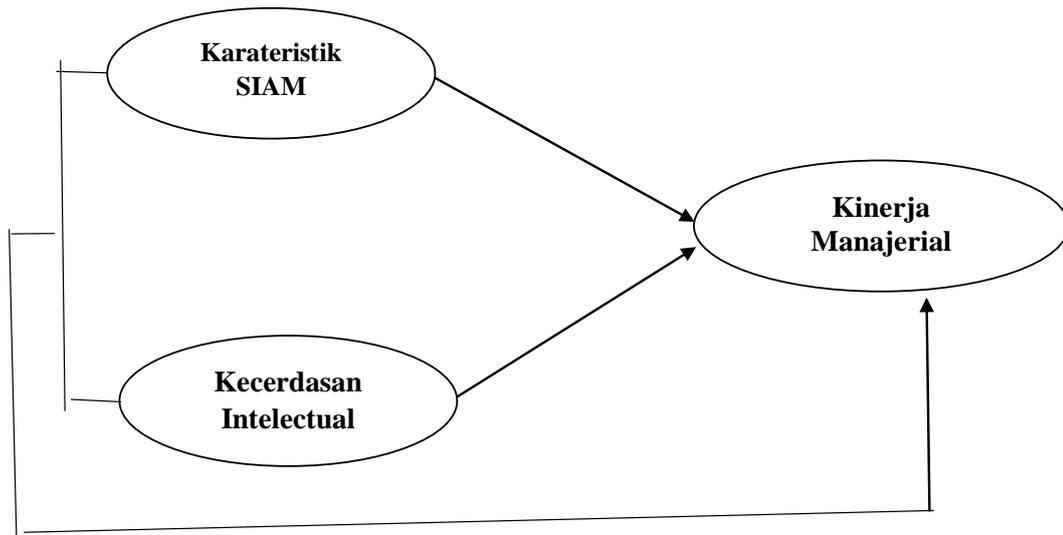
Dalam membuat keputusan, manajemen memerlukan informasi yang berkualitas agar menghasilkan keputusan yang dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya. Informasi yang memadai memiliki karakteristik yang menggambarkan kualitasnya. Menurut (Chin, 1995) dalam salah satu penelitiannya mengungkapkan bahwa karakteristik informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen yang berupa aggregation, broadscope, integration, dan timeliness mampu meningkatkan kinerja manajer. Manajer yang memiliki informasi akuntansi manajemen tersebut umumnya mampu untuk membuat perencanaan yang lebih baik dan mencapai target yang telah ditetapkan. Suatu sistem informasi akuntansi manajemen diperlukan untuk meningkatkan kualitas informasi yang berguna bagi manajemen dalam mengambil keputusan. Informasi

yang dihasilkan dapat berupa data keuangan maupun non keuangan yaitu informasi lain yang berhubungan dengan kinerja dan hasil yang dicapai oleh perusahaan.

Kemampuan intelektual tertuang dalam sikap inteligensi yang meliputi mengenalkan soal pengetahuan dan informasi ke pengertian yang lebih luas, ingatan, aplikasi akan tepatnya belajar dari situasi atau kondisi yang berlangsung, kecepatan memberikan jawaban dalam penyelesaian dan kemampuan memecahkan masalah, tindakan menempatkan segalanya dengan seimbang dan efisien.

Kemampuan untuk belajar dari pengalaman, berpikir menggunakan proses-proses metakognitif, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Berarti kondisi lingkungan dapat dikatakan apabila manusia dapat melaksanakan tugasnya dengan optimal, aman dan nyaman berarti pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh suatu perusahaan (Setiawan & Latrini, 2016).

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis menurut (Sugiyono, 2018), adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan jawaban sementara karena hipotesis pada dasarnya merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah, sedangkan kebenaran dari hipotesis perlu diuji terlebih dahulu melalui analisis data. Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Karateristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan.
2. Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan.

3. Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey, karena mengambil sampel dari satu populasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian dan hipotesis pengujian (Juliandi et al., 2015). Pendekatan penelitian ini dilihat dari cara penjelasannya dan bertujuan untuk membuktikannya adanya pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan *assosiatif* dan *kuantitatif*, pendekatan assosiatif adalah suatu pendekatan dimana untuk mengetahui bahwa adanya hubungan pengaruh atau pengaruh diantara kedua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Kemudian data yang dikumpulkan dalam bentuk kuantitatif.

Menurut (Sugiyono, 2018) pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih Menurut (Sugiyono, 2018) metode kuantitatif juga dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data melalui instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.3 Definisi Operasi Variabel

Definisi operasional variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terkait (devenden variabel) dan mempunyai pengaruh positif ataupun negative bagi variabel terkait nantinya, dalam penelitian ini yang menjadi indeviden adalah:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Karateristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1)	Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang bersifat luas. Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang disajikan dalam bentuk lebih ringkas. Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang disajikan dalam bentuk lebih ringkas. Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen mengenai ketepatan waktu dalam memperoleh informasi	1. <i>Broadscope</i> (Lingkup Luas) 2. <i>Timeliness</i> (Tepat Waktu) 3. <i>Aggregation</i> (Agregasi) 4. <i>Integration</i> (Integrasi) <i>Sumber:</i> (Mia & Chenhall, 1994)	Ordinal
2	Kecerdasan Intelektual (X2)	Kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan emosional untuk menerima, menyimpan, dan mengola informasi menjadi fakta	1. Kemampuan figure. 2. Kemampuan verbal. 3. Pemahaman 4. Nalar dibidang numerik atau yang berkaitan dengan angka. <i>Sumber :</i> (Mujianto et al., 2021)	Ordinal
3	Kinerja Manajerial (Y)	Kinerja manajerial sebagai ukuran seberapa efektif dan efesien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan	1. Kemampuan Manajer untuk Membuat Perencanaan. 2. Kemampuan untuk Mencapai Target	Ordinal

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari, objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh manajer yang ada pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan sebanyak 56 manajer.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Adapun Untuk penentuan jumlah/ukuran sampel dalam penelitian ini dengan metode sampel jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sampel dimana jumlah sampel dalam penelitian ini diambil 2 orang setiap bagian terdiri dari manajer dan staf manajer sehingga jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 112 responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dan harus diolah kembali, yaitu kuesioner. Dalam melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan yang akan dibahas dilakukan langsung dilakukan dengan dengan cara metode dokumentasi dan kuesioner. Metode dokumentasi adalah merupakan catatan tertulis tentang berbagai kegiatan

atau peristiwa pada waktu yang lalu dengan cara mengumpulkan data dengan melihat atau mengamati secara langsung suatu objek yang diteliti dalam penelitian ini berupa laporan target PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan. Metode kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan serta informasi yang diperlukan dalam penelitian ini kuesioner di sebar kepada 2 orang perwakilan dari setiap unit terdiri dari manajer dan staf.

Skala yang dipakai dalam penyusunan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam Pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pertanyaan dengan skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Ordinal

No	Notasi	Pertanyaan	Bobot
1	SB	Sangat Baik	5
2	B	Baik	4
3	KB	Kurang Baik	3
4	TB	Tidak Baik	2
5	STB	Sangat Tidak Baik	1

Penelitian dilakukan dengan melakukan studi dokumen untuk membuat uraian secara teoritis, dan berdasarkan kajian-kajian teoritis dari buku-buku perpustakaan maupun uraian teoritis lainnya yang diambil dari bahan tulisan yang lainnya yang berhubungan dengan apa yang mau teliti ini dengan mengaplikasikan pada kondisi yang ada. Selanjutnya setelah angket disebar untuk mengukur valid serta handalnya suatu instrumen maka dilakukan uji validitas dan realibilitas.

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan atau kemahiran suatu instrument pertanyaan sebagai alat ukur variabel penelitian (Juliandi et al., 2015) Uji validitas penelitian ini dilakukan pada usaha kecil menengah kabupaten Deli Serdang. Berikut rumus menguji validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Juliandi et al., 2015)

Keterangan:

n	= banyaknya pasangan pengamatan
$\sum x_i$	= jumlah pengamatan variabel X
$\sum x_i^2$	= jumlah kuadrat pengamatan variabel X
$\sum y_i$	= jumlah pengamatan variabel Y
$(\sum x_i^2)$	= jumlah kuadrat pengamatan variabel X
$(\sum y_i^2)$	= jumlah kuadrat pengamatan variabel Y
$\sum x_i y_i$	= jumlah hasil kali sampel X dan Y

Kriteria penarikan kesimpulan :

Menurut (Juliandi, dkk, 2015) ketentuan apakah suatu butir instrumen valid atau tidak adalah melihat nilai probabilitas koefisien korelasinya.

1. Suatu item instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai korelasinya $(r) \geq r_{tabel}$ atau nilai probabilitas $\text{sig} < = 0,05$.
2. Suatu item instrumen dapat dikatakan tidak valid apabila nilai korelasi $(r) \leq r_{tabel}$ atau nilai probabilitas $\text{sig} > = 0,05$

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Manajerial (Y)

Item Pernyataan	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan	
Kinerja Manajerial (Y)	Y1.1	0.832 > 0,220	0.000 < 0,05	Valid
	Y1.2	0.885 > 0,220	0.000 < 0,05	Valid
	Y1.3	0.895 > 0,220	0.000 < 0,05	Valid
	Y1.4	0.854 > 0,220	0.000 < 0,05	Valid
	Y1.5	0.880 > 0,220	0.000 < 0,05	Valid
	Y1.6	0.881 > 0,220	0.000 < 0,05	Valid

Sumber : SPSS : 24.00

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa dari seluruh item yang diajukan terhadap responden dinyatakan bahwa seluruhnya valid.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1)

Item Pernyataan	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan	
Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1)	X1.1	0.736 > 0,220	0.000 < 0,05	Valid
	X1.2	0.748 > 0,220	0.000 < 0,05	Valid
	X1.3	0.793 > 0,220	0.000 < 0,05	Valid
	X1.4	0.825 > 0,220	0.000 < 0,05	Valid
	X1.5	0.543 > 0,220	0.000 < 0,05	Valid
	X1.6	0.717 > 0,220	0.000 < 0,05	Valid
	X1.7	0.802 > 0,220	0.000 < 0,05	Valid
	X1.8	0.568 > 0,220	0.000 < 0,05	Valid

Sumber : SPSS 24.00

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa dari seluruh item yang diajukan terhadap responden dinyatakan bahwa seluruhnya valid.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Intellectual (X2)

Item Pernyataan	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan	
Kecerdasan Intellectual (X2)	X2.1	0.649 > 0,220	0.000 < 0,05	Valid
	X2.2	0.603 > 0,220	0.000 < 0,05	Valid
	X2.3	0.682 > 0,220	0.000 < 0,05	Valid
	X2.4	0.772 > 0,220	0.000 < 0,05	Valid
	X2.5	0.730 > 0,220	0.000 < 0,05	Valid
	X2.6	0.757 > 0,220	0.000 < 0,05	Valid
	X2.7	0.750 > 0,220	0.000 < 0,05	Valid
	X2.8	0.666 > 0,220	0.000 < 0,05	Valid

Sumber : SPSS 24.00

Berdasarkan data di atas dapat di dilihat bahwa dari seluruh item yang diajukan terhadap responden dinyatakan bahwa seluruhnya valid.

Menurut (Juliandi et al., 2015) tujuan pengujian reabilitas untuk menilai apakah instrumen penelitian merupakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya. Jika variabel penelitian menggunakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya maka hasil penelitian juga dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Uji reabilitas dilakukan setelah uji validitas atas pernyataan yang telah valid. Pengujian reabilitas dapat menggunakan teknik *Cronbach Alpha* dengan rumus :

$$r = \frac{[k] [\sum \sigma b^2]}{k-1 \quad \sigma i^2}$$

(Juliandi et al., 2015)

Keterangan:

r = reabilitas instrument (*cronbach alpha*)

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah Varians butir

σi^2 = Varians Total

Menurut (Juliandi et al., 2015) ketentuan apakah suatu butir instrumen memiliki reabilitas yang baik atau tidak adalah jika nilai koefisien reabilitas (*cronbach's Alpha*) > 0,6.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	R Tabel	Keterangan
Kinerja Manajerial (Y)	0.936	0,60	Reliabel
Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1)	0.844		Reliabel
Kecerdasan Intelektual (X2)	0.844		Reliabel

Sumber : SPSS 24.00

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai reliabilitas instrument menunjukkan tingkat reliabilitas instrument penelitian sudah memadai karena semua variabel > 0,60. Dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dari setiap variabel sudah menjelaskan atau memberikan gambaran tentang variabel yang diteliti atau dengan kata lain instrument adalah reliabel atau terpercaya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Menurut (Juliandi et al., 2015) data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau *numeric* tertentu. Kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumusan dibawah ini:

3.6.1 Metode regresi linear berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

(Juliandi et al., 2015)

Keterangan:

Y = Kinerja Manajerial

X1 = Karakteristik Sistem Informasi Manajemen

X2 = Kecerdasan Intelektual

β_1, β_2 = besaran koefisien dari masing-masing variabel

e = Error Terms

Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistik berada dalam daerah signifikan secara statistik, apabila nilai uji statistik berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut signifikan bila uji statistik berada dalam daerah H_0 diterima.

Sebelum melakukan uji regresi berganda dilakukan uji persyaratan regresi yang disebut dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.” (Juliandi, 2015). Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam pengujian regresi meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat atau bebasnya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi et al., 2015)

Pengujian normalitas dapat dilihat dengan melihat P-Plot. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model

regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal (Juliandi et al., 2015)

Selanjutnya pengujian normalitas dapat di lihat dari grafik histogram. Pola berdistribusi normal apabila kurva memiliki kecendrungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang sempurna, (Juliandi et al., 2015)

Adapun pengujian normalitas data dengan menggunakan cara kolmogorov smirnov. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitisnya. Data adalah normal, jika nilai kolmogrog smirnov adalah tidak signifikan (Asymp. Sig (2-tailed) $> \alpha 0,05$). (Juliandi et al., 2015)

b. Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel independen (Juliandi et al., 2015). Jika variabel Apabila terdapat korelasi antar variabel bebas, maka terjadi multikolinearitas, demikian juga sebaliknya. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflasi Factor*) antar variabel independen dan nilai *tolerance*. Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 .

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksaman varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka

disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas (Juliandi et al., 2015). Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

3.6.2.1 Uji secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2018)

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

Ketentuan :

- Jika nilai t dengan profitabilitas korelasi yakni sig-2 tailed $<$ taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 diterima.
- Jika nilai t dengan profitabilitas korelasi yakni sig-2 tailed $>$ taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 ditolak.

Bentuk pengujian

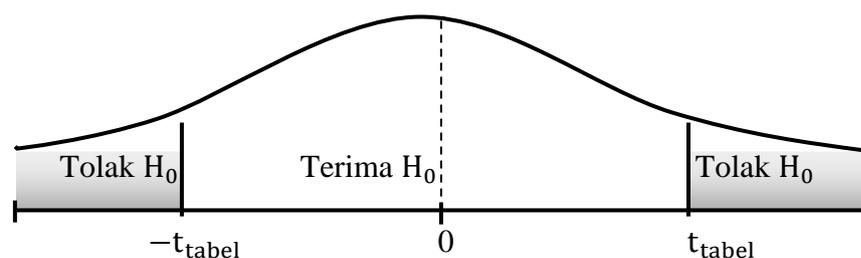
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $ds = n - k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Uji t

Keterangan

$H_0: r_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0: r \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

3.6.2.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi koefisien korelasi ganda yang dihitung dengan rumus :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2018)

Keterangan :

Fh= Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K= Jumlah variabel *Independent*

n = Jumlah anggota sampel

bentuk pengujian hipotesis dengan uji F:

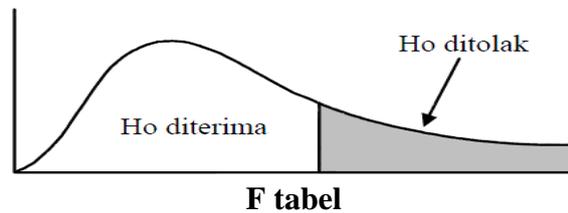
- a. $H_0 : r_s = 0$, artinya secara bersama-sama tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- b. $H_a : r_s \neq 0$, artinya secara bersama-sama terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria Pengambilan Keputusan

- a. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka artinya semua variabel bebas secara bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- b. H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka artinya semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Menentukan ji statistic nilai F.

Nilai F_{hitung} yang diperoleh dibandingkan dengan nilai F_{tabel} apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent an variabel dependen.



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis uji F

Keterangan

$H_0 : \beta = 0$, tidak ada pengaruh variabel X_1 X_2 dan X_3 dengan variabel Y

$H_0 : \beta \neq 0$, ada pengaruh variabel X_1 X_2 dan X_3 dengan variabel Y

3.6.3 Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi (*R-Square*) menurut (Juliandi et al., 2015) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Juliandi et al., 2015)

Keterangan :

D = Determinasi

R^2 = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Data Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengolah data angket dalam bentuk data yang terdiri dari 8 pernyataan untuk variabel karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (X1), 8 pernyataan untuk variabel kecerdasan intelektual (X2), dan 6 pernyataan untuk variabel kinerja manajerial (Y). Angket yang disebar ini diberikan sebagai responden pada sampel penelitian dengan menggunakan skala likert berbentuk tabel ceklis.

4.1.2 Tingkat Pengembalian Responden

Dalam penelitian ini penulis menyebar angket kepada 112 orang pegawai yang terlibat dalam staf manajer dan manajer pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan sebagai responden pada penelitian dengan menggunakan skala likert berbentuk tabel ceklis. Dari 112 angket yang di sebar kepada responden tetapi tidak seluruhnya balik kepada peneliti, dimana jumlah angket yang balik kepada peneliti sebanyak 80 angket sehingga jumlah data yang diolah dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 data.

4.1.3 Karakteristik Responden

Hasil tabulasi karakteristik 80 responden diolah menggunakan program SPSS yang menghasilkan deskripsi statistik responden dalam penelitian, seperti yang tampak pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Deskriptif Responden

Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin :		
Pria	68	85
Wanita	12	15
Jumlah	80	100
Jenjang Pendidikan :		
S3	0	0
S2	6	7,5
S1	72	90,0
D3	2	2,5
SMA	0	0
Total	80	100
Usia :		
<30 tahun	6	7,5
30-39 tahun	23	28,75
40-50 tahun	45	56,25
> 50tahun	6	7,5
Total	80	100

(Sumber : Data Diolah, 2024)

Dari tabel 4.1 dapat dilihat gambaran tentang jenis kelamin, jenjang pendidikan, usia. Jika dilihat dari jenis kelamin responden pria lebih banyak dari wanita yaitu pria 68 responden (85%). Dari tingkat jenjang pendidikan, mayoritas para responden tamatan S1, yaitu sebanyak 72 responden (90.0%). Dari sisi usia, sebagian besar responden memiliki usia 40-50 tahun yaitu sebanyak 45 responden (56.25%). Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah memiliki jenjang pendidikan, usia dan yang cukup berpengalaman, sehingga pengisian kuisisioner akan semakin berkualitas.

4.1.4 Jawaban Responden

4.1.4.1 Kinerja Manajerial

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel kinerja manajerial yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2
Skor Angket Untuk Variabel Kinerja Manajerial (Y)

No.	Jawaban (Y)											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	33	41.3	31	38.8	14	17.5	1	1.3	1	1.3	80	100%
2	39	48.8	22	27.5	18	22.5	1	1.3	0	0	80	100%
3	32	40.0	29	36.3	18	22.5	1	1.3	0	0	80	100%
4	31	38.8	31	38.8	17	21.3	1	1.3	0	0	80	100%
5	30	37.5	31	38.8	17	21.5	2	2.5	0	0	80	100%
6	31	38.8	33	41.3	15	18.8	1	1.3	0	0	80	100%

Sumber : Data Diolah 2024

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang dapat menentukan tujuan dan kebijakan yang akan dicapai, mayoritas responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 33 orang dengan persentasi 41.3%.
2. Jawaban responden tentang berperan dalam penentuan rencana kerja kedepanya mayoritas responden menjawab “sangat setuju” sebanyak 39 orang dengan persentasi 48.8%.
3. Jawaban responden tentang dapat mencapai target yang telah ditentukan, mayoritas responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 32 orang dengan persentasi 40.0%.

4. Jawaban responden tentang mampu mencapai rencana kinerja perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 31 orang dengan persentasi 38.8%.
5. Jawaban responden tentang mempunyai kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan dan memecahkan masalah dengan tepat, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 31 orang dengan persentasi 38.8%.
6. Jawaban responden tentang mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi diluar perusahaan, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 33 orang dengan persentasi 41.3%.

4.1.4.2 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3
Skor Angket Untuk Variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1)

No.	Jawaban (X1)											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	46	57.5	25	31.3	9	11.3	0	0	0	0	80	100%
2	47	58.8	24	30.0	9	11.3	0	0	0	0	80	100%
3	51	63.8	20	25.0	8	10.0	1	1.3	0	0	80	100%
4	52	65.0	16	20.0	11	13.8	1	1.3	0	0	80	100%
5	43	53.8	16	20.0	14	17.5	3	3.8	4	5.0	80	100%
6	43	53.8	16	20.0	21	26.3	0	0	0	0	80	100%
7	46	57.5	20	25.0	9	11.3	4	5.0	1	1.3	80	100%
8	32	40.0	21	26.3	22	27.5	2	2.5	3	3.8	80	100%

Sumber : Data Diolah 2024

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang Informasi tentang faktor eksternal, misalnya kondisi ekonomi, pertumbuhan penduduk, perkembangan teknologi, mayoritas responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 46 orang dengan persentasi 57.5%.
2. Jawaban responden tentang Informasi yang berhubungan dengan kejadian yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang, misalnya peraturan baru, mayoritas responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 47 orang dengan persentasi 58.8%.
3. Jawaban responden tentang Informasi yang dibutuhkan tersedia seketika ketika diminta, mayoritas responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 51 orang dengan persentasi 63.8%.
4. Jawaban responden Laporan disediakan seringkali berdasar pada basis yang sistematis, misalnya laporan harian, laporan mingguan, mayoritas responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 52 orang dengan persentasi 65.0%.
5. Jawaban responden tentang Informasi yang disediakan pada bagian atau bidang fungsional yang berlainan dalam organisasi anda seperti misalnya bagian pemasaran, atau penjualan, pusat biaya, atau pusat laba, mayoritas responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 43 orang dengan persentasi 53.8%.
6. Jawaban responden tentang Informasi untuk satu departemen/bagian dimana informasi tersebut akan berpengaruh terhadap departemen /bagian lainnya,

mayoritas responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 43 orang dengan persentasi 53.8%.

7. Jawaban responden tentang Informasi tentang pengaruh keputusan anda terhadap keseluruhan departemen dan pengaruh keputusan dan pengaruh keputusan pihak lain pada bidang tanggung jawab anda, mayoritas responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 46 orang dengan persentasi 57.5%.
8. Jawaban responden tentang Informasi tentang target yang tepat bagi aktivitas dari semua bagian dalam departemen anda, mayoritas responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 32 orang dengan persentasi 40.0%.

4.1.4.3 Kecerdasan Intelektual

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel Kecerdasan Intelektual yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.4
Skor Angket Untuk Variabel Kecerdasan Intelektual X2)

No.	Jawaban (X2)											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	43	53.8	20	25.0	17	21.3			0	0	80	100%
2	38	47.5	18	22.5	21	26.3	3	3.8	0	0	80	100%
3	29	36.3	21	26.3	18	22.5	3	3.8	9	11.3	80	100%
4	43	53.8	18	22.5	17	21.3	2	2.5	0	0	80	100%
5	48	53.8	20	25.0	11	13.8	1	1.3	0	0	80	100%
6	29	36.3	21	26.3	25	31.3	3	3.8	2	2.5	80	100%
7	38	47.5	17	21.3	22	27.5	3	3.8	0	0	80	100%
8	43	53.8	21	26.3	15	18.8	0	0	1	1.3	80	100%

Sumber : Data Diolah 2024

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang dapat mengatur dan mempengaruhi bawahan dengan mudah, mayoritas responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 43 orang dengan persentasi 53.8%.
2. Jawaban responden tentang termasuk figur pemimpin yang bisa ditauladani bawahan, mayoritas responden menjawab “ Sangat Setuju” sebanyak 38 orang dengan persentasi 47.5%.
3. Jawaban responden tentang mampu memahami dengan cepat apa yang saya baca dan dengar, mayoritas responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 29 orang dengan persentasi 36.3%.
4. Jawaban responden tentang mampu menguasai bahasa asing dengan cepat, mayoritas responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 43 orang dengan persentasi 43.8%.
5. Jawaban responden tentang Kemampuan dalam diri saya sangat mendukung untuk menyelesaikan pekerjaan, mayoritas responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 48 orang dengan persentasi 60.0%.
6. Jawaban responden tentang mampu menyelesaikan pekerjaan yang diberikan kepada saya dengan maksimal, mayoritas responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 29 orang dengan persentasi 36.3%.
7. Jawaban responden tentang mampu untuk menghitung dengan cepat dan tepat, mayoritas responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 38 orang dengan persentasi 47.5%.

8. Jawaban responden tentang mampu untuk membaca laporan keuangan yang disusun, mayoritas responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 43 orang dengan persentasi 53.8%.

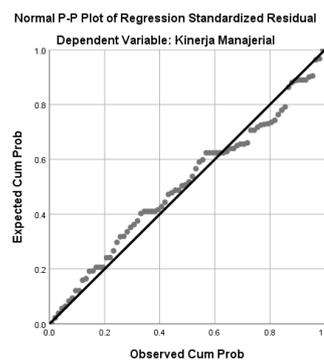
4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala liner atau uji asumsi klasik. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Jadi asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut.

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar di atas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu *Asymp, Sig.* lebih kecil dari 0,05 (*Asymp, Sig.* < 0,05 adalah tidak normal).

Tabel 4.5
Hasil Uji Kolmogorov-smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.83863570
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.076
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: SPSS Versi 24.00

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, kecerdasan intelektual dan kinerja manajerial telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu $0,080 > 0,05$

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai

Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

4.2.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi 10. Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Karakteristik SIAM	.777	1.286
	Kecerdasan Intelectual	.777	1.286

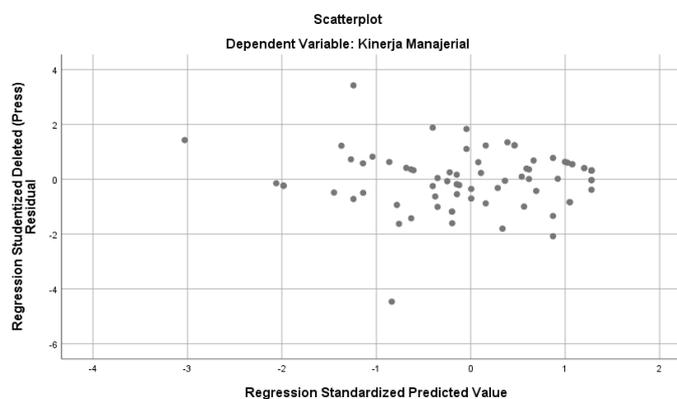
a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel karakteristk sistem informasi akuntansi manajemen memiliki nilai tolerance sebesar $0.777 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.286 < 10$. Variabel kecerdasan intelektual memiliki nilai tolerance sebesar $0.777 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.286 < 10$. Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*).



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul disatu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.2 Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan

analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, kecerdasan intelektual dan satu variabel dependen yaitu kinerja manajerial.

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.992	2.346		1.276	.206
	Karakteristik SIAM	.245	.102	.281	2.413	.018
	Kecerdasan Intelektual	.407	.092	.512	4.408	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.8 di atas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

1. Konstanta = 2.992
2. Karakteristik SIAM = 0,245
3. Kecerdasan Intelektual = 0.407

Hasil tersebut dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 2.992 + 0,245_1 + 0.407_2$$

Jadi persamaan di atas bermakna jika :

1. Konstanta sebesar 2.992 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan kecerdasan intelektual diasumsikan bernilai nol, maka nilai dari kinerja manajerial adalah sebesar 2.992.
2. Nilai koefisien regresi karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen sebesar 0,245 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel karakteristik sistem

informasi akuntasni manajemen miningkat, maka kinerja manajerial meningkat sebesar 0,245 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.

3. Nilai koefisien regresi kecerdasan intelektual sebesar 0,407 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel kecerdasan intelektual miningkat, maka kinerja manajerial meningkat sebesar 0,407 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai : $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
2. Jika nilai : $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Tabel 4.8
Hasil Uji t

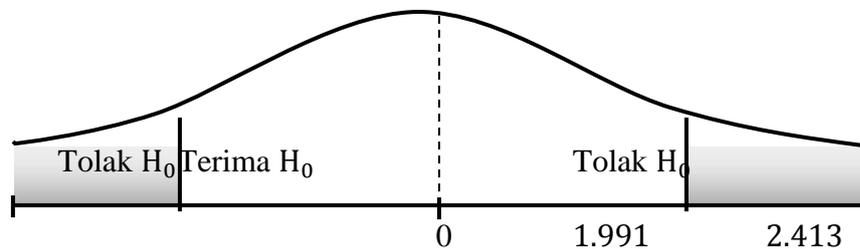
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.992	2.346		1.276	.206
	Karateristik SIAM	.245	.102	.281	2.413	.018
	Kecerdasan Intelektual	.407	.092	.512	4.408	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber : SPSS 24.00

Hasil tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

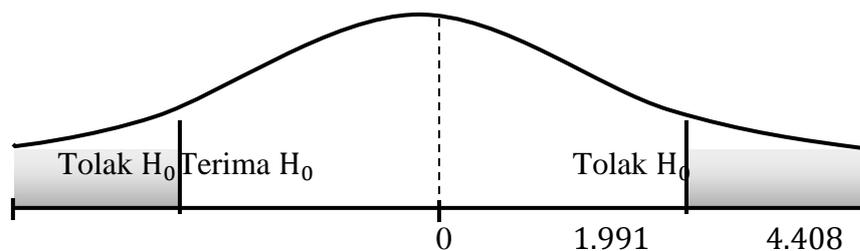
1. Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1) Terhadap Kinerja Manajerial (Y)



Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Uji t

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.413 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1.991 dengan demikian $t_{hitung} (2.413) > t_{tabel} (1.991)$ dan nilai signifikan sistem informasi akuntansi manajemen sebesar $0.018 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan.

2. Pengaruh Kecerdasan Intelektual (X2) Terhadap Kinerja Manajerial (Y)



Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Uji t

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kinerja manajerial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4.408 dan t_{tabel} dengan

$\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1.991 dengan demikian $t_{hitung} (4.408) > t_{tabel} (1.991)$ dan nilai signifikan sistem informasi akuntansi manajemen sebesar $0.000 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan.

4.2.3.2 Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

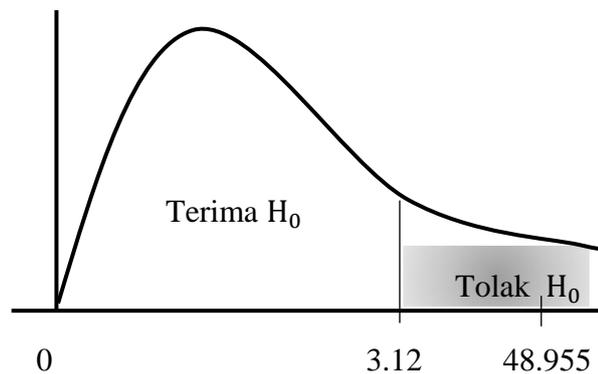
Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai : $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
2. Jika nilai : $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	809.430	2	404.715	48.955	.000 ^b
	Residual	636.570	77	8.267		
	Total	1446.000	79			
a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial						
b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelectual, Karateristik SIAM						

Sumber : SPSS versi 24.00



Gambar 4.5 Kurva Uji F

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 48.955 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000. Sedangkan nilai F_{tabel} diketahui sebesar 3.12 berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($48.955 > 3.12$) artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan.

4.2.4 Uji Koefisien Determinasi (*R-square*)

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.748 ^a	.560	.548	2.87526
a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelectual, Karateristik SIAM				
b. Dependent Variable: Kinerja Manajerial				

Sumber: SPSS versi 24

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.560 \times 100\%$$

$$D = 56\%$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai dari *Rsquare* sebesar 0.560 yang berarti 56% dan hal ini menyatakan bahwa variabel karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan kecerdasan intelektual sebesar 56% untuk mempengaruhi variabel kinerja manajerial. Selanjutnya selisih $100\% - 56\% = 44\%$. hal ini menunjukkan 44% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian kinerja manajerial.

4.2.5 Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengujian parsial pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap kinerja manajerial diperoleh diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.413 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1.991 dengan demikian $t_{hitung} (2.413) > t_{tabel} (1.991)$ dan nilai signifikan sistem informasi akuntansi manajemen sebesar $0.018 < 0.05$

artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H₀ ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik system informasi akuntansi manajemen mampu meningkatkan kinerja manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan, dimana dengan karakteristik system informasi akuntansi manajemen yang telah dibuat dilaksanakan dengan secara efektif maka kinerja manajerial akan semakin meningkat, pimpinan dengan mudah akan melakukan rencana yang telah susun dengan demikian maka kinerja manajerial akan semakin baik.

Semakin tinggi karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen , maka kinerja manajerial akan semakin tinggi. Informasi sistem akuntansi manajemen diperlukan manajer berbagai jenjang perusahaan untuk menyusun perencanaan aktivitas perusahaan pada masa yang akan datang. Ketersediaan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen akan membantu manajer perkebunan untuk mengumpulkan informasi yang lebih berguna dalam meningkatkan akurasi pembuatan keputusan.

Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen diukur dengan *Broadscope, Timeliness, Aggregation, Integration*, dimana penggunaan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen *broadscope* dan kinerja manajerial, dalam melaksanakan tugas, informasi broad scope amat diperlukan pihak manager sebab bisa memberikan informasi berskala besar dan lengkap

terdiri atas aspek ekonomi dan non ekonomi. Terdapatnya informasi lengkap tentang keadaan didalam ataupun diluar perusahaan tentang aspek ekonomi dan non ekonomi, hasil perolehan akan sesuai rencana dan terjadi peningkatan kinerja managerial. Pengaruh timeliness atas kinerja managerial.

Dengan terdapatnya informasi yang diberikan dengan cepat, tepat, dan akurat proses pengambilan putusan juga menjadi tepat waktu. Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen timeliness bisa menyajikan jawaban berguna terhadap putusan yang diambil, maka dari itu terjadi peningkatan kinerja managerial. Dengan mengambil putusan yang cepat dan tepat bisa membuat kinerja managerial yang dihasilkan menjadi lancar. Pengaruh aggregation atas kinerja managerial. Informasi aggregation menyediakan informasi secara singkat namun masih terkandung hal berguna yang bisa mempersingkat waktu manajer dalam mempertimbangkan pengambilan putusan. Informasi teragregasi membuat efektivitas dan efisiensi kinerja managerial bertambah.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Sukma (2018), Anita (2019), Rizka dan Yulia (2019), dan Agung (2020) Anita (2019), Rizka dan Yulia (2019), dan Agung (2020) yang menyimpulkan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja managerial mempunyai pengaruh signifikan positif. Dibutuhkan informasi terintegrasi saat manager mesti mencari putusan yang bisa berefek terhadap bagian atau divisi lain yang nanti akan meningkatkan kinerja managerial.

2. Pengaruh Kecerdasan Intellectual Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengujian parsial pengaruh kecerdasan intellectual terhadap kinerja manajerial diperoleh diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4.408 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1.991 dengan demikian $t_{hitung} (4.408) > t_{tabel} (1.991)$ dan nilai signifikan sistem informasi akuntansi manajemen sebesar $0.000 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa kecerdasan intellectual berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual mampu meningkatkan kinerja manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan, dimana dengan kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh karyawan PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan maka kinerja manajerial akan semakin meningkat, dimana pimpinan akan lebih mudah menyusun perencanaan dan anggaran yang telah disusun akan lebih mudah untuk direalisasikan sehingga kinerja manajerial akan semakin meningkat.

Dunia kerja memiliki hubungan yang erat dengan kecerdasan intelektual yang dimiliki seseorang. Saat ini, dalam mencari karyawan yang baru banyak perusahaan akan melakukan tes IQ terhadap seseorang yang ingin memperoleh pekerjaan tersebut. Bahkan sebelum dapat mengikuti tes IQ, ada patokan IPK yang harus dimiliki oleh seseorang yang akan menjadi penilaian layak atau tidaknya seseorang mendapatkan pekerjaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual merupakan hal yang penting untuk di perhatikan. Eysenck

berpendapat bahwa seseorang yang memiliki IQ yang tinggi akan lebih mudah menyerap ilmu yang diberikan sehingga kemampuannya dalam memecahkan masalah yang berkaitan dalam pekerjaannya akan lebih baik.

Kecerdasan intelektual (IQ) berguna untuk memahami dunia dunia fisik dan membangun kekayaan materi. semakin baik kecerdasan intelektual, maka kinerja karyawan semakin baik. Baiknya kecerdasan intelektual dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja karyawan yang baik (Putri, Y, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2022) (Mafra & Damayanti, 2020), (Simanjorang & Sipayung, 2012) (Artana et al., 2014) dan (Tarigan, 2015) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Dimana dengan semakin meningkatnya kecerdasan intelektual yang dimiliki pegawai maka kinerja manajerial akan semakin meningkat.

3. Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Kecerdasan Intellectual Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengujian simultan pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Kecerdasan Intellectual terhadap kinerja manajerial diperoleh diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 48.955 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000. Sedangkan nilai F_{tabel} diketahui sebesar 3.12 berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($48.955 > 3.12$) artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan kecerdasan intellectual berpengaruh

signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik system informasi akuntansi manajemen dan kecerdasan intelektual secara bersama-sama mampu meningkatkan kinerja manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan, dimana dengan karakteristik system informasi akuntansi manajemen yang telah dibuat dilaksanakan dengan secara efektif dan kecerdasan intelektual manajer yang semakin baik maka kinerja manajerial akan semakin meningkat, pimpinan dengan mudah akan melakukan rencana yang telah disusun dengan demikian maka kinerja manajerial akan semakin baik.

Dalam membuat keputusan, manajemen memerlukan informasi yang berkualitas agar menghasilkan keputusan yang dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya. Informasi yang memadai memiliki karakteristik yang menggambarkan kualitasnya. Menurut (Chin, 1995) dalam salah satu penelitiannya mengungkapkan bahwa karakteristik informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen yang berupa aggregation, broadscope, integration, dan timeliness mampu meningkatkan kinerja manajer. Manajer yang memiliki informasi akuntansi manajemen tersebut umumnya mampu untuk membuat perencanaan yang lebih baik dan mencapai target yang telah ditetapkan. Suatu sistem informasi akuntansi manajemen diperlukan untuk meningkatkan kualitas informasi yang berguna bagi manajemen dalam mengambil keputusan. Informasi yang dihasilkan dapat berupa data keuangan maupun non keuangan yaitu

informasi lain yang berhubungan dengan kinerja dan hasil yang dicapai oleh perusahaan.

Kemampuan intelektual tertuang dalam sikap inteligensi yang meliputi mengenalkan soal pengetahuan dan informasi ke pengertian yang lebih luas, ingatan, aplikasi akan tepatnya belajar dari situasi atau kondisi yang berlangsung, kecepatan memberikan jawaban dalam penyelesaian dan kemampuan memecahkan masalah, tindakan menempatkan segalanya dengan seimbang dan efisien.

Kemampuan untuk belajar dari pengalaman, berpikir menggunakan proses-proses metakognitif, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Berarti kondisi lingkungan dapat dikatakan apabila manusia dapat melaksanakan tugasnya dengan optimal, aman dan nyaman berarti pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh suatu perusahaan (Setiawan & Latrini, 2016).

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut.

1. Secara parsial Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan.
2. Secara parsial kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan.
3. Secara simultan Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Pimpinan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan agar menyusun sistem informasi akuntansi manajemen yang baik yang mencakup keempat karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan.

2. Pimpinan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan agar mengadakan pelatihan-pelatihan atau peningkatan kemampuan pegawai yang bertujuan atau mengarah kepada pencapaian tujuan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Pimpinan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan agar membentuk pusat layanan bagi PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan sehingga memudahkan dalam mengakses informasi sesuai karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.
4. Pimpinan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan agar mengadakan kegiatan pelatihan secara kontinu dengan harapan dapat memberikan manfaat secara maksimal dalam meningkatkan kualitas kerja dan kualitas verbal pegawai.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam faktor mempengaruhi kinerja manajerial hanya menggunakan Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan kecerdasan intellectual sedangkan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial.
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh sampel yang peneliti gunakan hanya 112 orang responden sedangkan masih banyak pegawai yang terdapat pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan.

3. Adanya keterbatasan peneliti dalam menyebarkan angket mengingat responden yang sangat sibuk dengan pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. Z. (2015). *Manajemen Komunikasi: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. CV. Pustaka Setia.
- Azzahrona, R. Z., Cahyaningtyas, S. R., & Isnaini, Z. (2022). PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*.
- Manossoh, S. M., Alexander, S. W., & Kalalo, M. Y. . (2022). Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Bank SulutGo Cabang Tahuna. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*
- Afriantoni, A., & Erwati, M. (2018). Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen, Sistem Pengukuran Kinerja Dan Sistem Penghargaan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Ritel Modern Di Kota Jambi. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 83–95.
- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2013). *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya. Edisi Revisi* (Salemba Empat (ed.)).
- April, K. A., Dharani, B., & Peters, K. (2012). Impact of locus of control expectancy on level of well-being. *Review of European Studies*, 4(2), 158–179.
- Artana, M. B., Herawati, N. T., & Atmadja, A. T. (2014). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi: Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja dan Mahasiswa S1 Universitas Ud. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1), 1–15.
- Diva, L. G., & Meirina, E. (2023). Pengaruh Karakteristik Informasi Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Di Badan Penelitian Dan Pengembangan Provinsi Sumatera Barat. *JKA : Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(2).
- Sakdiah, H., NettyHerawaty, & Olimsar, F. (2023). PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN KINERJA PEGAWAI TERHADAP KARAKTERISTIK LAPORAN KEUANGAN. 4(3).

- Djuitaningsih, T., & Rahman, A. (2011). Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Media Riset Akuntansi*, 1(2), 1–15.
- Ghozali, I., & Latari, H. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP Undip.
- Hafsah, H., Hanum, Z., Saragih, F., & Ningsih, R. W. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UMSU. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 312–321.
- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2013). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat.
- Hanum, Z. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Desa Pantai Labu Pekan Kabupaten Deli Serdang. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(3), 237–242.
- Harahap, R. U. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Pegawai. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 178–148.
- Herawaty, N. (2018). Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen Dan Kualitas Manajer Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Pada Rumah Sakit Umum Daerah Di Provinsi Jambi). *Jurnal Sains Sosiohumaniora*, 1(1), 106–117.
- Indra, B. (2006). Sistem Akuntansi Sektor Publik di Indonesia. *Salemba Empat: Jakarta*.
- Irawati, A., & Ardianshah, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 9(1), 34–53.
- Islami, Q. N., & Daud, R. M. (2021). Pengaruh Desentralisasi, Strategi Bisnis, Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 6(1), 127–141.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Jumaidi, L. T., Lestari, B. A. H., & Rahman, R. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Gaya Kepemimpinan, Trust, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial (Studi kasus pada perusahaan Koperasi di Kota Mataram, Seleparang). *Valid Jurnal Ilmiah*, 19(1), 36–50.

- Juniarti, & Carolina. (2005). Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan-Perusahaan Go Public. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 198–205.
- Juniarti, J., & Evelyne, E. (2003). Hubungan Karakteristik Informasi yang Dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur di Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 110–122.
- Kontesa, D., & Siahaan, M. (2021). Analisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pt. Pos Indonesia (Persero) Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah PUSDANSI*, 1(2), 1–12.
- Kreitner, & Kinicki. (2010). *Organizational Behavior*. McGraww-Hill.
- Kutanis, O., Mesci, M., & Ovdur, Z. (2011). The effects of locus of control on learning performance: A case of academic organization. *Journal of Economic and Social Studies*, 1(2), 11–36.
- Lubis, H. Z., & Syafira, A. (2021). Determinan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 850–861.
- Mafra, N. U., & Damayanti, R. (2020). Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Pegawai (Studi Kasus: Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Kota Palembang). *JURNAL Ecoment Global; Kajian Bisnis Dan Manajemem*, 5(1), 28–39.
- Mia, L., & Chenhall, R. H. (1994). The Usefulness of Management Accounting System, Functional Differentiation and Mangerial Effectiveness. *Accounting Organizational and Society*, 9, 1–13.
- Mujiyanto, G., Harahap, P., & Santoso, D. (2021). Peran Kecerdasan Spiritual, Intelektual, Dan Komitmen Afektif Bagi Peningkatan Kinerja Sdm. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 64–82.
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Salemba Empat.
- Nainggolan, E. P. (2015). Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Tingkat Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 1–13.
- Nainggolan, E. P. (2023). Analisis Kinerja Pegawai dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Disiplin Kerja. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 130–138.

- Nofri, Y. K., Machasin, M., & Chairul, A. (2014). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan disiplin terhadap kinerja perawat pada RS PMC Pekanbaru. *Jom FEKON*, 1(2), 1–21.
- Nugroho, P. S., & Sumiyanti, T. (2017). ‘Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komitmen Organisasi dan Politik Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 8(2), 104–118.
- Pratama, I. K. D. (2021). Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (Sam) Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Lpd Se-Kecamatan Susut). *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 2(2), 505–523.
- Putri, Y, S. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Pln Persero Area Klaten. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 13(1), 88–97.
- Raditya, P. A., & Wirajaya, I. G. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Penekanan Anggaran Pada Senjangan Anggaran dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(2), 1548–1599.
- Rahmasari, L. (2012). Pengaruh Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. *Majalah Ilmiah INFORMATiKA*, 3(1), 1–20.
- Rahmawati, A. (2022). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Di Utd Pmi Kota Malang. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 58–72.
- Rivai, Veithzal. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*. Rajawali Press.
- Simanjorang, D., & Sipayung, F. (2012). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi*, 15(2), 75–89.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Tarigan, E. (2015). Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Manajerial Pada

Hotel-Hotel Berbintang 3 Di Pekanbaru. *Jom FEKON*, 2(2), 1–16.

Yuliana, Y., & Friyani, R. (2017). Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Desentralisasi dan Locus of Control Sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan manufaktur di Kota Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 1(2), 149–155.

Yunita, M. W., & Juliarsa, G. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Internal Dalam Mencegah Kecurangan Pada BPR Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 1924–1959.